

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran yaitu seseorang yang saat ini tidak bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Indonesia sendiri tingkat pengangguran yang terjadi disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya.

**Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Tahun 2018-2020**

<b>Pendidikan Yang Ditamatkan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Tidak/belum pernah sekolah</b>	32,315	40,771	31,379
<b>Tidak/belum tamat SD</b>	328,781	347,712	428,813
<b>SD</b>	908,228	865,778	1,410,537
<b>SLTP</b>	1,142,168	1,137,195	1,621,518
<b>SLTA Umum/SMU</b>	1,945,826	2,008,035	2,662,444
<b>SLTA</b>	1,752,241	1,739,625	2,326,599
<b>Kejuruan/SMK</b>			
<b>Akademi/Diploma</b>	223,456	218,954	305,261
<b>Universitas</b>	740,370	746,354	981,203
<b>Total</b>	<b>7,073,385</b>	<b>7,104,424</b>	<b>9,767,754</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dapat kita lihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020. Dengan peningkatan tersebut bahwa permasalahan pengangguran di Indonesia belum dapat terselesaikan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan yang Ditamatkan dengan jumlah terbanyak pada tahun 2020 adalah SLTA Umum/SMU yaitu sebesar 2,662,444 disusul dengan SMK sebesar 2,326,599 selanjutnya adalah SLTP sebesar 1,621,518. Jumlah pengangguran dari tingkat pendidikan Universitas sendiri meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 746,354 orang dan meningkat ditahun selanjutnya yaitu 981,203.

Sedangkan sarjana merupakan *agen of change* yang diharapkan oleh Pemerintah dapat berkontribusi besar untuk mengatasi permasalahan perekonomian di Indonesia, tetapi pada kenyataannya masalah perekonomian yang terjadi belum dapat terselesaikan dengan baik. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi tidak menjamin bahwa seseorang akan mendapat pekerjaan dengan mudah juga. Karena setiap tahunnya jumlah angkatan kerja di Indonesia semakin meningkat maka persaingan untuk mendapat pekerjaan pun menjadi lebih sulit.

Dapat dilihat dari data di atas jumlah pengangguran di Indonesia masih tinggi setiap tahunnya yang menandakan bahwa masalah perekonomian yang terjadi membutuhkan perhatian yang lebih dari semua pihak. Masalah pengangguran berhubungan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan juga tingkat pendidikan disuatu negara.

Masalah pengangguran yang terjadi dapat diatasi salah satunya dengan menambah *entrepreneur* atau pengusaha. Indikator kemajuan negara dapat diukur dari penduduk yang menjadi *entrepreneur*. Semakin

banyak pengusaha atau *entrepreneur* disuatu negara maka lapangan pekerjaan yang tersedia pun menjadi lebih banyak. Secara tidak langsung juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian negara. *Entrepreneur* adalah seseorang yang melakukan kegiatan dagang atau berwirausaha.

Lapangan pekerjaan dapat ditambahkan jika jumlah wirausahawan juga bertambah. Karena dengan bertambahnya wirausahawan maka akan terus membuka lapangan baru bagi masyarakat. Dalam artikel yang ditulis dalam Kompas.com (2019) Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto mengatakan, pemerintah kedepannya mendukung masyarakat untuk menjadi wirausahawan atau membuka usaha. Lebih lanjut Menko Polukam Wiranto menambahkan Syarat suatu negara untuk menjadi negara maju adalah wirausahawan harus menguasai lebih dari 14% jumlah penduduk. Sementara itu, di Indonesia, pengusaha hanya menyumbang 3,1%, sehingga perlu untuk mempercepat dan mendorong peningkatan yang signifikan dalam entitas ekonomi Indonesia.

Keinginan atau intensi mahasiswa di Indonesia dalam berwirausaha masih rendah. Berdasarkan artikel dari republika.co.id (2016) Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Joni Mardizal mengatakan minat berwirausaha pemuda Indonesia masih relatif cukup rendah. "Kami prihatin sampai sekarang jumlah pelajar maupun mahasiswa yang menyatakan berminat menggeluti bidang wirausaha masih cukup rendah".

Selanjutnya mendukung pernyataan Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Joni Mardizal di atas artikel yang dimuat dalam berita lain juga mengatakan hal yang sama yaitu rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan artikel berjudul Pentingnya Minat *Entrepreneur* bagi Mahasiswa ditulis dalam aceh.tribunnews.com (2019) M. Anzaikhan yang merupakan Direktur Pematik (Pusat Entrepreneur) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry mengatakan Berbicara soal entrepreneur (wirausaha), Aceh tergolong masih minim dibandingkan daerah produktif lainnya. Hal itu terlihat dari kurangnya antusiasme mahasiswa untuk berwirausaha dalam memperoleh kesejahteraan finansial. Selanjutnya minat berwirausaha yang rendah pada mahasiswa juga disebabkan karena orientasi masyarakat untuk meraih kesuksesan dengan bekerja. Beliau juga menambahkan Motivasi menjadi entrepreneur terbilang cukup menjanjikan. Salah satunya adalah mampu meraih sukses di usia yang relatif muda.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pihak yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai wadah dan jembatan untuk menghasilkan lulusan - lulusan terbaik yang nantinya bisa menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia. Melalui Pendidikan kewirausahaan, diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk dapat melakukan kegiatan berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang diharapkan dapat membuka banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat

Indonesia. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Dosen Ilmu Bahasa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang pada artikel yang dimuat dalam [timesindonesia.co.id](http://timesindonesia.co.id) (2021) Febri Taufiqurrahman mengatakan bahwa "Tujuan mata kuliah wirausaha adalah mempersiapkan mahasiswa agar bisa mandiri membuka usaha sendiri ketika lulus kuliah dan mahasiswa diharapkan memiliki mental sebagai wirausaha agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri setelah lulus kuliah."

Mahasiswa yang telah lulus dari Perguruan Tinggi cenderung berorientasi untuk bekerja dengan menggunakan gelar yang didapatkan dibandingkan berwirausaha karena takut mengambil resiko yang tinggi. Disini peran Perguruan Tinggi dan Pendidikan Kewirausahaan sangat penting. Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah pengangguran di Indonesia.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang khususnya mahasiswa merasa takut untuk menjadi seorang wirausaha. Salah satunya yaitu kurangnya motivasi berwirausaha karena takut akan gagal dan penghasilan yang tidak pasti, banyak di antara mahasiswa memilih untuk menjadi seorang karyawan karena risiko untuk gagal lebih sedikit dibandingkan menjadi seorang wirausahawan.

Peran pendidikan kewirausahaan sangat penting karena sebagai modal dasar pengetahuan mengenai berwirausaha bagi calon wirausahawan. Diibaratkan sebuah kapal yang akan melaju ke laut lepas tidak tahu rintangan apa saja yang akan dihadapinya. Kapal tersebut haruslah sudah

menyiapkan bahan bakar yang cukup sebagai bekal menuju lautan lepas. Seperti itu juga peran pendidikan kewirausahaan sebagai modal dalam memulai kegiatan berwirausaha.

Selain mengajarkan pengetahuan mengenai berwirausaha, peran pendidikan kewirausahaan juga yaitu memberikan inspirasi dan motivasi terhadap mahasiswa untuk berwirausaha. Karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan secara tidak langsung mempelajari bagaimana pengusaha-pengusaha sukses dapat menjalankan bisnisnya dan melewati segala tantangan yang ada untuk akhirnya menjadikan bisnisnya semakin berkembang pesat. Kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah para *entrepreneur* sukses dan menjadikannya sebuah inspirasi serta motivasi dalam memuali sebuah usaha.

Faktor lain yang membuat mahasiswa merasa ragu untuk menjadi seorang *entrepreneur* yaitu motivasi berwirausaha. Takut akan gagal, penghasilan yang tidak pasti, serta minimnya pendidikan mengenai berwirausaha merupakan alasan yang menjadikan kurangnya motivasi berwirausaha bagi mahasiswa. Motivasi berwirausaha ini berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Dengan bekal pendidikan kewirausahaan yang telah didapat maka diharapkan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha melalui motivasi berwirausaha yang tinggi.

Tantangan tersendiri bagi universitas yaitu bagaimana merubah *mindset* mahasiswa dari yang awalnya berorientasi untuk bekerja menjadi

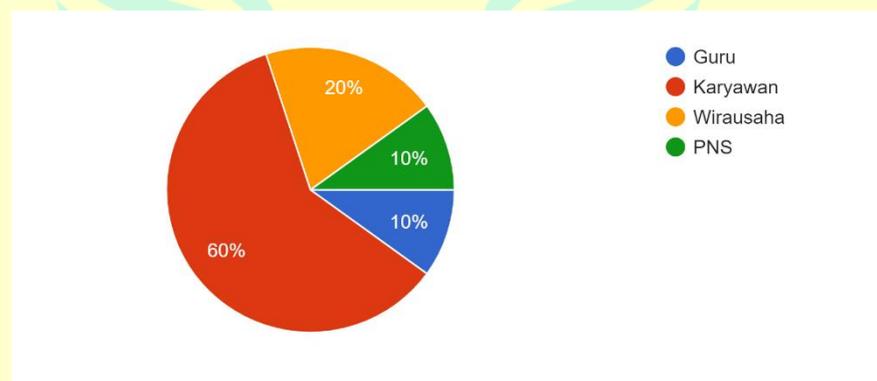
seseorang yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Karena mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi sudah dibekali dengan pendidikan kewirausahaan yang diharapkan tinggi oleh pemerintah menjadi seorang wirausahawan.

Termasuk juga Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Universitas Negeri yang terletak di Ibukota DKI Jakarta. Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi, Universitas Negeri Jakarta memiliki tujuan, salah satunya adalah mewujudkan masyarakat yang cerdas, maju dan berkeadaban melalui pengembangan, penerapan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan serta teknologi. Visi dari Universitas Negeri Jakarta adalah Menjadi universitas yang bereputasi di kawasan Asia. Kemudian Misi Universitas Negeri Jakarta yaitu Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang unggul dan berguna bagi kemaslahatan manusia.

Mewujudkan tujuan Universitas Negeri Jakarta yaitu masyarakat yang cerdas, maju dan berkeadaban melalui pengembangan dapat dilakukan dengan mencetak lulusan-lulusan terbaik yang mampu berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Lulusan terbaik yang diharapkan menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan menjadi seorang *entrepreneur* sukses. Lebih khususnya yaitu mahasiswa dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah dibekali dengan ilmu ekonomi dan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajarannya. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sendiri memiliki Visi yaitu Penyemai bereputasi penghasil sumber daya manusia berkarakter dan berwawasan global. Lebih lanjut Misi dari Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Jakarta adalah Menyenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia di bidang bisnis, ekonomi, dan kependidikan yang berpengetahuan, berwawasan global, berjiwa kewirausahaan, berhati nurani, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, berkeahlian, dan berkemaknaan.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah peneliti lakukan kepada 30 responden yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkanatoran mengenai Intensi berwirausaha Mahasiswa. Data dari hasil *survey* yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

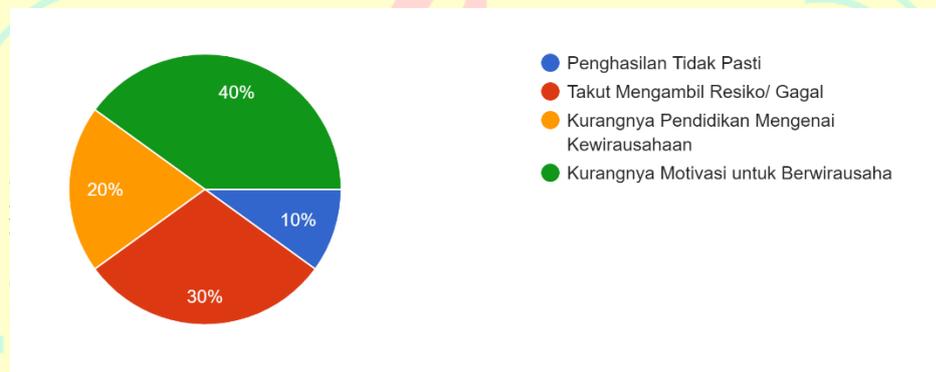


**Gambar 1. 1 Persentase Pilihan Profesi Mahasiswa FE UNJ Setelah Lulus Kuliah**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pilihan profesi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan persentase tertinggi adalah menjadi karyawan sebesar 60%, diikuti dengan pilihan menjadi wirausaha sebesar 10%, kemudian pilihan menjadi seorang Guru dan PNS dengan perolehan yang sama yaitu sebesar 10%.

Dengan persentase di atas menunjukkan bahwa keinginan untuk menjadi karyawan masih menjadi pilihan profesi dominan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti juga melakukan prariset mengenai faktor yang membuat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tidak memilih wirausaha sebagai profesi setelah lulus kuliah dengan data yang diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 1. 2 Persentase Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa FE UNJ tidak memilih wirausaha sebagai karir setelah lulus**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Data yang diperoleh dari hasil pra riset menunjukkan bahwa faktor tertinggi Mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak memilih wirausaha sebagai profesi setelah lulus kuliah yaitu kurangnya motivasi untuk berwirausaha dengan perolehan sebesar 40%. Selanjutnya dengan persentase sebesar 30% yaitu takut mengambil resiko. Faktor ketiga yang membuat mahasiswa enggan untuk berwirausaha adalah kurangnya pendidikan mengenai kewirausahaan dengan persentase sebesar 20%. Serta faktor dengan persentase terendah yaitu penghasilan yang tidak pasti.

Faktor tertinggi yang mempengaruhi mahasiswa untuk tidak memilih membuka usaha atau menjadi seorang *entrepreneur* yaitu kurangnya

motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha dipengaruhi salah satunya dengan pendidikan kewirausahaan.

Selanjutnya adalah faktor takut dalam mengambil resiko atau kegagalan. Karena sebagai seorang pengusaha, sekaligus juga yang akan memimpin didalam berjalannya kegiatan usaha tentunya resiko yang diambil lebih besar dibandingkan bekerja pada perusahaan. Seorang pengusaha dituntut untuk menjadi pemimpin yang baik dalam mengelola bisnis dan terus melakukan inovasi dalam usaha. Dibutuhkan kreatifitas yang tinggi bagi pengusaha disinilah mengapa banyak mahasiswa yang tidak memilih menjadi wirausaha sebagai pilihan karir setelah lulus karena takut mengambil resiko.

Faktor ketiga yang menjadi alasan mahasiswa tidak memilih wirausaha sebagai pilihan karir setelah lulus yaitu kurangnya pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menjadi modal dasar untuk memulai sebuah usaha.

Jika mahasiswa kurang mendalami pendidikan kewirausahaan maka ketertarikannya untuk berwirausaha juga akan kurang. Disinilah peran penting Perguruan Tinggi untuk mengajarkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan memfasilitasi mahasiswa untuk praktik atau terjun langsung melakukan kegiatan berwirausaha. Kemudian faktor terakhir adalah penghasilan yang tidak pasti. Dengan berwirausaha tentunya ada pasang surut didalamnya yang membuat penghasilan atau pendapatan dari usaha menjadi tidak pasti.

Pendidikan kewirausahaan menurut Lelliezza (2019) Pendidikan kewirausahaan diawali dengan informasi tentang dunia startup dan menandakan bahwa itu adalah langkah terakhir dalam memberikan potensi dan keterampilan bisnis dan tentunya menginspirasi para wirausahawan untuk memulai bisnis. Selanjutnya pendidikan kewirausahaan mempengaruhi timbulnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Karena menurut Masruroh (2017) menyatakan Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mempromosikan kewirausahaan siswa. Motivasi berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang berupa sikap, persepsi dan keputusan untuk mencapai tujuannya. Seperti kewirausahaan. Kewirausahaan membutuhkan motivasi yang besar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang individu. Dalam proses belajar mengenai kewirausahaan tidak hanya mempelajari mengenai teori, melainkan terjun langsung untuk praktik agar mahasiswa merasakan bagaimana kegiatan berwirausaha. Melalui praktik ini maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* karena tujuan untuk mencapai keberhasilan berwirausaha menjadi lebih jelas.

Tahapan akhir dari keyakinan serta keinginan seseorang untuk membuka usaha atau menjadi seorang wirausaha yaitu timbulnya intensi berwirausaha. Dalam mencapai intensi berwirausaha dibutuhkan motivasi yang penuh dan kebulatan tekad untuk berani mengambil resiko menjadi seorang *entrepreneur*.

Intensi berwirausaha adalah tekad untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menciptakan kondisi tertentu di masa depan. Oleh karena itu, niat bisnis dapat dipahami sebagai niat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan bisnis dan dengan demikian mengembangkan bisnis. (Vilathuvahna, 2015)

Berdasarkan fenomena dan data hasil pra riset yang telah didapatkan. Peneliti tertarik untuk meneliti masalah mengenai intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dimana faktor yang membuat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tidak memilih berwirausaha sebagai profesi setelah lulus yaitu kurangnya Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

Dikukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Lelliezza (2019) tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilakukan pada mahasiswa sebagai responden terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan intensi berwirausaha. Serta motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap timbulnya intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi yaitu Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah motivasi berwirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?

## C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
4. Mengetahui peran motivasi berwirausaha dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening mahasiswa ini merupakan penelitian yang belum banyak dilakukan dan memiliki objek penelitian baru didalamnya, yaitu kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu pada penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jl. MT. Haryono 163. Malang 65145 Jawa Timur. Dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dengan *explanatory research*. Kemudian pada penelitian relevan lainnya yang dilakukan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Malang adapun untuk penelitian ini berlokasi di Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur menggunakan metode Deskriptif Korelasional. Lebih lanjut, penelitian relevan lainnya yang dilakukan pada *Seoul School of*

*Integrated Sciences and Technologies, Seodaemun-gu* yang berlokasi di Seoul, Republic of Korea di dalam metodenya menggunakan *Analysis of Moment Structures* (AMOS). Sedangkan, untuk penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan metode *survey*. Pada penelitian kali ini berlokasi di Fakultas Ekonomi Gd. M. Kampus A UNJ, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur.

Beberapa situs jurnal penelitian mempertimbangkan dua faktor yang berbeda untuk setiap variabel, sehingga sangat sedikit penelitian yang memiliki variabel yang sama dengan peneliti. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor eksternal individu yang melahirkan kewirausahaan, faktor internal yang mempengaruhi kewirausahaan.

Pada penelitian ini, Peneliti menemukan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta memiliki ketertarikan untuk menjadi wirausahawan namun masih ada beberapa faktor yang membuat keraguan dalam diri sehingga motivasi berwirausaha masih tergolong rendah, seperti penghasilan tidak pasti dan takut akan gagal namun ketika peneliti menelusuri lebih lanjut terdapat keinginan yang kuat dalam individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha.